

**KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PAD
(Pendapatan Asli Daerah) KOTA TEBING TINGGI (STUDI KASUS:
KOTA TEBING TINGGI, PROVINSI SUMATERA UTARA)**

SKRIPSI

Oleh :

MUHAMMAD FAHRI HUSYAINI HARAHAHAP

NPM : 1304300168

AGRIBISNIS



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

**KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PAD
(Pendapatan Asli Daerah) KOTA TEBING TINGGI (STUDI KASUS:
KOTA TEBING TINGGI, PROVINSI SUMATERA UTARA)**

SKRIPSI

Oleh:

MUHAMMAD FAHRI HUSYAINI HARAHAP
1304300168
AGRIBISNIS

Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Komisi Pembimbing



Ir. Gustina Siregar, M.Si.
Ketua



Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si.
Anggota

Disahkan Oleh:
Dekan



Arif Murni Murnar, M.P.

Tanggal Lulus: 02-04-2018

PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Muhammad Fahri Husyaini Harahap

NPM : 1304300168

Judul KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP
PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA TEBING TINGGI
(Studi Kasus : Kota Tebing Tinggi, Provinsi Sumatera Utara)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kota Tebing Tinggi (Studi Kasus : Kota Tebing Tinggi) adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 04 Oktober 2018

Yang menyatakan



MUHAMMAD FAHRI HUSYAINI HARAHAP

RINGKASAN

MUHAMMAD FAHRI HUSYAINI HARAHAP (1304300168) dengan judul skripsi “KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA TEBING TINGGI (studi kasus : Kota Tebing tinggi)”. Dibimbing oleh ibu Ir Gustina Siregar, M.Si dan ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P, M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor-sektor apa saja yang mempengaruhi PAD Kota Tebing Tinggi, untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sektor pertanian terhadap PAD Kota Tebing Tinggi, untuk mengetahui apa saja upaya pemerintah untuk meningkatkan sektor pertanian.

Penentuan daerah penelitian dilakukan secara *purposive* atau secara sengaja. Metode pengolahan data dilakukan dengan menyeleksi jenis-jenis pendapatan daerah Kota Tebing Tinggi yang termasuk kedalam sektor pertanian, kemudian dilakukan klasifikasi yang termasuk kedalam PAD dan dana perimbangan. Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif, pendapatan dan kontribusi sektor pertanian.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kota Tebing Tinggi memiliki pendapatan rata-rata mencapai 664,58 miliar/tahun. Pendapatan daerah ini sebagian besar berasal dari dana perimbangan. (2) kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan daerah di Kota Tebing Tinggi selama 2012-2016 masih tergolong kecil yaitu 0,0398% per tahun. (3) Pemerintah telah melakukan pengembangan budidaya bawang merah yang akan dijadikan produk turunan untuk meningkatkan pendapatan dari retribusi penjualan produk yang diambil dari UMKM.

RIWAYAT HIDUP

MUHAMMAD FAHRI HUSYAINI HARAHAHAP , lahir di Pabatu pada tanggal 16 Mei 1996, anak dari ayahanda Ismail Marzuki Harahap dan ibunda Yanti Mala.

Pendidikan yang pernah ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2001-2007 masuk Sekolah Dasar di SD Negeri 102088 Pabatu sampai lulus
2. Tahun 2007 masuk Sekolah Menengah Pertama di SMP Perguruan Ir. H. Djuanda Tebing Tinggi dan lulus pada tahun 2010.
3. Tahun 2010 masuk Sekolah Menengah Atas di SMK Negeri 4 Tebing Tinggi lulus pada tahun 2013
4. Tahun 2013 diterima di program studi agribisnis fakultas pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Pada bulan Februari 2016 melaksanakan praktik kerja lapangan (PKL) di PTPN IV Pabatu.
6. Pada bulan Oktober 2017 melaksanakan penelitian skripsi di Kota Tebing Tinggi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Selama penulis skripsi ini, penulis banyak menerima masukan, bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa orang tua, ayahanda Ismail Marzuki Harahap dan ibunda Yanti Mala yang telah membesarkan dan mengasuh penulis dengan rasa cinta dan kasih sayang dan selalu memberikan motivasi baik dari moral maupun spiritual dan terima kasih juga kepada abang dan seluruh anggota keluarga saya yang telah memberi dukungan semangat dan motivasi.
2. Ibu Ir Gustina Siregar, M. Si, selaku ketua komisi pembimbing.
3. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P, M.Si, selaku anggota komisi pembimbing.
4. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P, M.Si, selaku ketua program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Ir Asritanarni Munar, M.P, selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Dr Dafni Mawar Tarigan, S.P, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Muhammad Thamrin, S.P, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Staf pengajar dan karyawan di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
9. Bapak Ir H Oki Doni Siregar selaku Wakil Wali Kota Tebing Tinggi.

10. Ibu Marimbun Marpaung, S.P, M.Si, selaku Kepala Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian.
11. Seluruh staf dan pegawai di Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian.
12. Seluruh teman – teman Stambuk 2013 seperjuangan Agribisnis 3 yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu atas bantuan dan dukungannya.

Akhirnya hanya kepada Allah SWT semua diserahkan, keberhasilan seseorang tidak akan berarti tanpa adanya proses dari kesalahan yang dibuatNYA. Karena manusia adalah tempatnya salah dan semua kebaikan merupakan anugerah dari Allah SWT. Semoga masih ada kesempatan penulis untuk membalas kebaikan dari semua pihak yang telah membantu dan semoga amal baik mereka diterima oleh Allah SWT.

Medan, Maret 2018
Penulis

Muhammad Fahri Husyaini Harahap
1304300168

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat ALLAH SWT yang telah memberikan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Tidak lupa penulis ucapkan shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad SAW. Adapun judul penelitian ini, **“KONTRIBUSI SEKTOR PERTANIAN TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH (PAD) KOTA TEBING TINGGI (Studi Kasus : Kota Tebing Tinggi)”**. Penelitian ini dilaksanakan guna melengkapi dan memenuhi salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pertanian pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penelitian dilakukan di Kota Tebing Tinggi. Pada Penelitian ini penulis ingin melihat bagaimana kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan asli daerah Kota Tebing Tinggi.

Penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi orang lain. Akhir kata penulis mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini.

Medan, Maret 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
RIWAYAT HIDUP.....	ii
UCAPAN TERIMA KASIH.....	iii
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
PENDAHULUAN	
Latar Belakang.....	1
Perumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian.....	4
Kegunaan Penelitian.....	5
TINJAUAN PUSTAKA.....	
Landasan Teori.....	6
Pengertian Pendapatan.....	6
Kebijakan Pendapatan.....	6
Pendapatan Asli Daerah.....	6
Sektor-sektor Yang Mempengaruhi PAD Kota	
Tebing Tinggi.....	8

Penelitian Terdahulu.....	21
Kerangka Pemikiran.....	22
METODE PENELITIAN.....	
Lokasi Dan Waktu Penelitian.....	25
Jenis Dan Sumber Data.....	25
Metode Pengolahan Data.....	25
Defenisi Dan Batasan Operasional.....	28
DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN.....	
Luas dan Letak Geografis.....	29
Tata Guna Lahan.....	30
Kependudukan.....	31
HASIL DAN PEMBAHASAN	
Struktur perekonomian Kota tebing tinggi.....	34
Pendapatan Daerah Kota tebing Tinggi.....	34
Sumber Pendapatan Daerah dan Jenisnya.....	35
Sumber pendapatan Asli Daerah di Kota Tebing Tinggi.....	37
Pendapatan Sektor Pertanian Kota Tebing Tinggi.....	39
Kontribusi Sektor Pertanian Kota Tebing Tinggi.....	41
Penyebab Rendahnya Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PAD di Kota Tebing Tinggi.....	43

Program Pertanian.....	46
Upaya Pemerintah Untuk Sektor Pertanian.....	48
KESIMPULAN DAN SARAN.....	
Kesimpulan.....	50
Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA.....	52

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Struktur Ekonomi Kota Tebing Tinggi tahun 2013.....	20
2.	Skema Kerangka Pemikiran.....	24

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas Wilayah Jumlah Kelurahan dan Lingkungan Menurut Kecamatan di Kota Tebing Tinggi.....	30
2.	Luas Lahan Kota Tebing Tinggi menurut Penggunaan.....	31
3.	Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Tebing Tinggi 1990,2000,2012,2016.....	32
4.	Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin Menurut Kecamatan di Kota Tebing Tinggi.....	33
5.	Realisasi Penerimaan Daerah Menurut Jenis Penerimaan di Kota Tebing Tinggi 2012-2016.....	35
6.	Sumber Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD).....	38
7.	Retribusi RPH Kota Tebing Tinggi.....	40
8.	Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PAD di Kota Tebing Tinggi.....	41
9.	Program Pertanian Tahun 2017 di Kota Tebing Tinggi.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi Sawah dan Padi Ladang.....	53
2.	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Jagung dan Kedelai.....	54
3.	Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Ubi Kayu dan Ubi Jalar	55
4.	Jumlah Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran Di Tebing Tinggi.....	56
5.	Produksi Daging Ternak Besar dan Kecil Menurut Jenis - jenis dan Ternak di Kota tebing Tinggi	57
6.	Ternak Yang Dipotong di RPH dan Keur Master di Kota Tebing Tinggi Menurut Jenis Ternak.....	58

PENDAHULUAN

LatarBelakang

Selama 16 tahun pertama masa administrasi Presiden Soeharto, sektor pertanian telah menjadi basis utama strategi pembangunan dan berperan cukup penting dalam perekonomian Indonesia. Investasi besar-besaran dalam sektor infrastruktur, sarana dan prasana dasar seperti jalan, jembatan, bendungan, saluran irigasi dan lain-lain seakan menjadi menu dasar dalam pembangunan ekonomi waktu itu. Kemudian peningkatan produksi dan produktivitas bahan pangan yang secara kebetulan bersamaan dengan fenomena revolusi hijau telah mampu mengentaskan masyarakat dari kelaparan dan kemiskinan dalam sejarah Indonesia modern. Kinerja besar yang sering dijadikan romantisasi pembangunan pertanian di Indonesia adalah pencapaian swasembada beras pada pertengahan 1980an yang sempat mengantar presiden Soeharto ke atas mimbar kehormatan dan memperoleh penghargaan dari organisasi pangan dan pertanian dunia (FAO) (Arifin, 2005).

Pertanian merupakan salah satu usaha yang sangat menguntungkan dan dapat dilakukan dengan efisien. Karena, Indonesia mempunyai keunggulan komperatif (*comparative advantage*) yang tidak dipunyai oleh negara lain. Yaitu adanya tanah yang luas dan subur, air melimpah, musim yang mendukung untuk perkembangan pertanian (Nunung, 2006).

Pertanian dianggap sebagai suatu usaha untuk mengadakan suatu ekosistem buatan yang bertugas menyediakan bahan makanan bagi manusia. Pada mulanya pertanian di tanah air dilakukan sebagai usaha untuk menghasilkan keperluan sehari-hari petani dari tanah tempatnya berpijak, pertanian seperti itu

disebut pertanian gurem dan hidup dalam suatu perekonomian tertutup (Nasoetion, 2005).

Sampai era reformasi sekarang, tampaknya sektor pertanian masih dan akan merupakan sektor penting dalam pertumbuhan ekonomi nasional. Sebagian besar penduduk tersebut menggantungkan hidupnya pada sektor pertanian. Sementara itu, kontribusi utama sektor pertanian terhadap pembangunan nasional selama PJP I telah berhasil secara nyata meningkatkan penyediaan bahan pangan khususnya beras, menciptakan kesempatan kerja, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menunjang sektor non pertanian melalui penyediaan bahan baku untuk industry pengolahan (Daniel, 2004)

Menurut Sukino (2013) ada beberapa alasan pembangunan pertanian tidak dapat berkembang, padahal daya dukung pembangunan pertanian sangat baik dengan melihat potensi SDA. Penyebabnya adalah:

- a) Dengan melimpahnya kekayaan alam termasuk kekayaan mineral yang terkandung di bumi Indonesia, pemerintah lebih mengutamakan atau memusatkan perhatian untuk mengeksploitasi SDA dari pada membangun pertanian.
- b) Pertumbuhan penduduk Indonesia sebagai lahan konsumen yang tinggi pertumbuhan perusahaan-perusahaan asing maupun domestic sangat tinggi, sehingga pemerintah baik pusat maupun daerah banyak berpihak kepada industri dari pada pembangunan pertanian.

Pertanian di Indonesia belum berfungsi sebagai motor penggerak bagi perekonomian nasional. Banyak faktor penyebabnya, di antaranya adalah pola

pembangunan sektor pertanian itu sendiri yang selama ini lebih diarahkan kepada tujuannya, yaitu sebagai pemasok makanan sehingga kurang usaha-usaha diversifikasi produksi. Faktor penyebab lainnya adalah pola industrialisasi yang selama pemerintahan orde baru, lebih mengedepankan pembangunan industri-industri yang menghasilkan barang-barang jadi yang bahan baku utamanya bukan dari sektor pertanian (Tambunan, 2003).

Pelaksanaan otonomi daerah mendorong pemerintah Kabupaten/kota untuk melakukan penggalian daerah untuk peningkatan pendapatan asli daerah (PAD) atau menggali potensi daerahnya sendiri. Implikasinya, dentifikasi sektor/subsector andalan akan mendorong perencanaan pembangunan ekonomi daerah agar lebih terfokus pada sector tersebut. Penggalian potensi ekonomi daerah sangat penting dalam rangka menggairahkan kegiatan perekonomian daerah tanpa banyak tergantung pada subsidi dari pusat. Secara teoritis peningkatan perekonomian masyarakat akan menyebabkan naiknya taraf hidup masyarakat yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD).

Pendapatan asli daerah terdiri dari : Pajak Daerah, Retribusi Daerah, Hasil Pengolahan Kekayaan Daerah (BUMD) yang diperoleh dan lain-lain, pendapatan asli daerah (PAD) yang sah yaitu hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan, jasa giro, pendapatan bunga, keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, dan komisi, potongan atau pun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh daerah (Bab V pasal 6 ayat 2, UU No. 33 Tahun 2004).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka penulis bermaksud untuk melakukan penelitian dengan judul “**Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap Pendapatan Asli Daerah**” untuk mengetahui seberapa besar peran sektor pertanian untuk perekonomian Tebing Tinggi.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang penelitian, penulis merumuskan beberapa permasalahan sebagai arah terhadap penelitian yang dilakukan. Adapun permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan asli daerah Kota Tebing Tinggi?
2. Seberapa besar kontribusi sektor pertanian untuk PAD kota Tebing Tinggi?
3. Apa saja upaya yang dilakukan pemerintah untuk meningkatkan kontribusi sektor pertanian terhadap PAD Kota Tebing Tinggi?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui sektor-sektor apa saja yang mempengaruhi PAD kota Tebing Tinggi.
2. Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi sektor pertanian terhadap PAD Kota Tebing Tinggi.
3. Untuk mengetahui apa saja upaya pemerintah untuk meningkatkan sektor pertanian

Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak terkait untuk meningkatkan pendapatan daerah terutama dari sektor pertanian.
2. Untuk menambah pengetahuan serta wawasan bagi penulis perihal daerah tempat tinggalnya.
3. Sebagai bahan informasi serta referensi bagi pembaca dan penelitian berikutnya.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

Pengertian Pendapatan

Menurut Fuad, dkk (2006) pengertian pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu perusahaan sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu. Meskipun demikian, ada perbedaan antara pengertian pendapatan untuk perusahaan jasa, perusahaan dagang dan perusahaan manufaktur. Pada perusahaan jasa, pendapatan diperoleh dari penyerahan jasa, pendapatan pada perusahaan dagang diperoleh dari penjualan barang dagangan, sedangkan pendapatan perusahaan manufaktur berasal dari penjualan produk selesai. Jadi, pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktivitasnya yaitu dari penjualan produk dan jasa kepada pelanggan.

Kebijakan Pendapatan

Kebijakan pendapatan perusahaan merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu. Keefektifan manajemen dalam mengelola aset perusahaan untuk memperoleh laba operasional, maka semakin besar pendapatan yang didapat oleh perusahaan, dengan demikian risiko *default* perusahaan akan semakin kecil. Bagi para investor, pendapatan kurang penting dibandingkan dengan keuntungan (*profit*) yang dihasilkan oleh perusahaan.

Pendapatan Asli Daerah (PAD)

Pendapatan Asli Daerah adalah penerimaan yang diperoleh suatu daerah yang berasal dari sumber-sumber kekayaan didalam wilayahnya sendiri yang

dipungut berdasarkan Peraturan Daerah sesuai dengan Peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pendapatan Asli Daerah (PAD) merupakan sumber pendapatan daerah yang dapat dijadikan sebagai salah satu tolak ukur bagi kinerja perekonomian suatu daerah. Berdasarkan Undang-Undang No.32 Tahun 2004 tentang pemerintah Daerah dan Undang-Undang No.33 tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Daerah, Pendapatan Asli Daerah (PAD) adalah pendapatan yang diperoleh daerah dan dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Pendapatan Asli Daerah (PAD) tersebut meliputi:

1. Pajak Daerah
2. Retribusi Daerah, termasuk hasil dari pelayanan Badan Layanan Umum (BLU) daerah
3. Hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, antara lain bagian laba dari BUMD, hasil kerjasama dengan pihak ketiga. Bagian laba dari BUMD ini terdiri dari Bank Pembangunan Daerah (BPD), Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM), dan Perusahaan Daerah Bank Perkreditan Rakyat (BPR).
4. Lain-lain Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang Sah. Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang Sah diperoleh dari hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dipisahkan, jasa giro, pendapatan bunga, keuntungan selisih nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing, dan komisi atau potongan ataupun bentuk lain sebagai akibat dari penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh daerah.

Sektor-sektor Yang Mempengaruhi PAD Kota Tebing Tinggi

Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Perdagangan

Perdagangan atau pertukaran dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain, bukan antar suatu negara dengan negara lain. Penduduk yang dimaksud bisa warga biasa (individu), bisa sebuah perusahaan ekspor-impor, bisa perusahaan industry dan perusahaan negara. Perdagangan luar negeri hanyalah istilah kependekan dari kegiatan pertukaran antar penduduk suatu Negara dengan penduduk di Negara lain (Boediono, 1992).

Perdagangan atau pertukaran dalam ilmu ekonomi diartikan sebagai proses tukar menukar yang didasarkan atas kehendak sukarela dari masing-masing pihak. Masing-masing pihak mempunyai kebebasan untuk menentukan untung – rugi dari kegiatan pertukaran tersebut dari sudut kepentingan masing-masing sebelum memutuskan apakah mau melakukan pertukaran atau tidak. Kehendak sukarela merupakan aspek penting dalam proses perdagangan karena aspek ini mempunyai implikasi yang fundamental, yaitu bahwa perdagangan hanya terjadi apabila paling tidak ada satu pihak yang memperoleh keuntungan atau manfaat dan tidak ada pihak lain yang dirugikan . Dengan kata lain, kegiatan perdagangan atau pertukaran adalah sesuatu yang selalu baik dan bermanfaat. Manfaat atau keuntungan itu lah yang menjadi alasan (motif) mengapa orang mau melakukan pertukaran atau perdagangan. Manfaat tersebut dalam ilmu ekonomi disebut manfaat dari perdagangan atau "*gains from trade*".

Perdagangan merupakan faktor penting guna merangsang pertumbuhan ekonomi. Perdagangan memperbesar kapasitas konsumsi suatu negara,

meningkatkan output dunia, serta menyajikan akses ke sumber-sumber daya yang langka dan pasar-pasar internasional yang potensial untuk berbagai produk yang hasilnya merupakan bekal utama yang jika tidak tersedia negara - negara miskin tidak akan mampu mengembangkan kegiatan dan kehidupan perekonomian nasionalnya. Perdagangan membantu semua warga Negara dalam menjalankan usaha-usaha pembangunan mereka melalui promosi serta pegutamaan sektor-sektor ekonomi yang mengandung keuntungan komperatif (Todaro, 2000).

Peran perdagangan dalam suatu daerah sangat penting. Perdagangan domestic maupun perdagangan antar negara (perdagangan internasional) yang peranannya terlihat dalam pembangunan ekonomi sangat menonjol. Para ahli Ekonomi Klasik dan Neo-klasik mengungkapkan bahwa betapa pentingnya perdagangan internasional dalam pembangunan suatu negara. Sampai-sampai dianggap sebagai mesin pertumbuhan (*engine of growth*). Namun sebaliknya ada yang beranggapan bahwa perdagangan antar wilayah atau perdagangan antar Negara dapat mengakibatkan terjadinya kesenjangan daerah yang kaya menjadi semakin kaya dengan merugikan masyarakat daerah miskin, karena itu dapat dikatakan bahwa kendati daerah itu daerah terbelakang terpaksa mengorbankan manfaat yang timbul dari spesialisasi antar daerah, namun dengan menerapkan kebijaksanaan substitusi impor dan industrialisasi terencana, serta memperluas output untuk konsumsi dalam daerah, akan dapat dicapai tingkat pembangunan yang lebih tinggi (Bugiskha, 2012).

Menurut Sukirno (2000) ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan perdagangan (*gains from trade*) yaitu sebagai berikut :

1. Memperoleh barang yang tidak diproduksi di daerah yang bersangkutan.

Pengalaman empiric membuktikan bahwa tidak ada daerah yang mampu menghasilkan sendiri semua barang yang dibutuhkan oleh penduduknya, sehingga konsumen lokal harus berupaya memperoleh atau membeli barang kebutuhan tersebut dari daerah lain. Dengan demikian, kegiatan perdagangan memberi manfaat berupa peluang atau kesempatan bagi konsumen untuk memenuhi kebutuhannya terhadap barang yang tidak diproduksi di daerah setempat.

2. Memperluas pasar bagi produk yang dihasilkan oleh suatu daerah. Ada beberapa daerah yang dapat menghasilkan suatu barang tertentu dalam jumlah yang banyak, lebih banyak dari jumlah yang dibutuhkan oleh penduduknya. Apabila kelebihan produksi tersebut dijual atau dipasarkan ke daerah lain kemungkinan harganya bisa menjadi lebih tinggi dibanding harga lokal, sehingga produsen bisa memperoleh keuntungan yang lebih besar. Disamping perluasan pasar ini juga dapat meningkatkan volume produksi dan menambah atau memperluas kesempatan kerja.

3. Memperoleh keuntungan dari spesialisasi. Walaupun suatu daerah dapat menghasilkan jenis barang yang sama dengan yang dihasilkan oleh daerah lain, tetapi mungkin daerah yang bersangkutan lebih memilih untuk membeli barang tersebut dari daerah lain. Hal ini dilakukan untuk lebih mendorong produksi barang lain yang dapat memberikan keuntungan atau manfaat lainnya yang lebih besar.

Hotel

Secara harfiah, kata *Hotel* dulunya berasal dari kata *HOSPITIUM* (bahasa Latin), artinya ruang tamu. Dalam jangka waktu lama kata *hospitium* mengalami proses perubahan pengertian dan untuk membedakan antara *Guest House* dengan

Mansion House (rumah besar) yang berkembang pada saat itu, maka rumah-rumah besar disebut dengan *HOSTEL*. Rumah - rumah besar atau hostel ini disewakan kepada masyarakat umum untuk menginap dan beristirahat sementara waktu, yang selama menginap para penginap dikoordinir oleh seorang *host*, dan semua tamu-tamu yang (selama) menginap harus tunduk kepada peraturan yang dibuat atau ditentukan oleh *host (HOST HOTEL)*. Sesuai dengan perkembangan dan tuntutan orang-orang yang ingin mendapatkan kepuasan, tidak suka dengan aturan atau peraturan yang terlalu banyak sebagaimana dalam hostel, dan kata hostel lambat laun mengalami perubahan. Huruf “s” pada kata hostel tersebut menghilang atau dihilangkan orang, sehingga kemudian kata hostel berubah menjadi *Hotel* seperti apa yang kita kenal sekarang.

Darmadjati (2001) mendefinisikan hotel adalah jenis akomodasi yang mempergunakan sebagian atau seluruh bangunan untuk menyediakan jasa penginapan, makan dan minum serta jasa lainnya bagi umum dan dikelola secara umum. Menurut Surat Keputusan Menteri Perhubungan R.I. No. PM10/PW-301/Phb. 77, tanggal 12 Desember 1977.

Restoran

Restoran adalah suatu tempat atau bangunan yang diorganisasi secara komersial, yang menyelenggarakan. Pelayanan dengan baik kepada semua tamunya baik berupa makan maupun minum. Restoran ada yang berlokasi dalam suatu hotel, kantor maupun pabrik, dan banyak juga yang berdiri sendiri diluar bangunan itu. Tujuan operasi restoran adalah untuk mencari untung dan membuat puas para tamu pun merupakan tujuan operasi restoran yang utama.

Suarthana (2006) mendefinisikan restoran sebagai tempat usaha yang komersial yang ruang lingkup kegiatannya menyediakan pelayanan makanan dan minuman untuk umum ditempat usahanya. Selanjutnya Sihite (2010) mendefinisikan restoran sebagai suatu tempat dimana seseorang yang datang menjadi tamu yang akan mendapatkan pelayanan untuk menikmati makanan, baik pagi, siang, atau pun malam sesuai dengan jambukanya dan oleh tamu yang menikmati hidangan itu harus membayar sesuai dengan harga yang ditentukan sesuai daftar yang disediakan di restoran itu. Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa restoran merupakan tempat usaha dalam menyediakan makanan dan minuman bagi masyarakat umum yang bersifat komersial.

Sektor Industri

Industri adalah perusahaan yang memproses bahan mentah (Rawmaterial) menjadi bahan jadi (finished good) dengan menggunakan alat-alat dan perkakas serta dibantu oleh tenaga manusia terdidik (trained labour) dimana factor industry ini ditempatkan sesuai dengan keahliannya. Pengertian industri sering pula dihubungkan dengan modernisasi.

Kalau ditinjau mengenai pengertian industry ini maka hanya menggambarkan adanya pabrik-pabrik, tetapi tanpa adanya pabrik pun dapat dikatakan industry, seperti industri rumah tangga (Home Industry) yang biasa disebut kerajinan, industri pariwisata, industri jasa dan banyak lagi industri lainnya.

Secara umum pengertian dari industri sangat erat hubungannya dengan produksi. Oleh sebab itu untuk lebih memperjelas arti industri terlebih dahulu perlu diketahui arti produksi, menurut Ace Partudireja (1991) yaitu:

“produksi adalah segala kegiatan untuk menciptakan atau menambah guna suatu barang, atau segala kegiatan yang ditunjukkan untuk memuaskan orang lain melalui suatu pertukaran”.

Selanjutnya menurut Toto Hadikusumo (1990) pengertian industry adalah: “suatu unit atau kesatuan produk yang terletak pada suatu tempat tertentu yang meletakkan kegiatan untuk mengubah barang-barang secara mekanis atau kimia, sehingga menjadi barang (produk baru yang sifatnya lebih dekat kepada konsumen akhir). Termasuk disini memasang bahagian dari suatu barang (ansembling).”

Jadi secara umum pengertian dari industry dapat disimpulkan merupakan keseluruhan unit-unit pengolahan yang memproduksi barang-barang atau bahan penolong dengan memakai bahan-bahan lain.

Pendapat lain juga diajukan G.Kartasaputra, Cs, (1992) yaitu:

“Perusahaan industri meliputi bahan-bahan baku dan bahan lain yang mendukung proses produksi, upah, perhitungan harga pokok dan peralatan, produksi pengeluaran dan pemasukan pada pabrik laporan perusahaan pabrik dengan produk satuannya dan biaya perusaan lainnya.

Untuk lebih memahami selanjutnya pengertian industry antara lain:

-Perindustrian adalah tatanan dan segala kegiatan yang bertalian dengan kegiatan industry.

-Industri adalah kegiatan ekonomi yang mengolah bahan mentah, bahan baku, barang setengah jadi, dan barang jadi menjadi lebih tinggi nilai penggunaannya, termasuk kegiatan rancang bangun dan rekayasa industri.

Mengingat industri kecil merupakan bagian dari integral dari pembangunan industri dan ekonomi nasional serta mempunyai peranan strategis, karena mengemban misi yang penting yaitu menciptakan pemerataan kesempatan kerja dan berusaha. Pemerintah senantiasa mengupayakan pembinaan dan pengembangannya melalui berbagai kebijakan-kebijakan.

Program pembangunan bertujuan agar industri kecil mampu mengatasi masalah yang dihadapi dan berkembang kelompok kearah yang sehat, maju, mandiri bahkan menjadi industri menengah. Sehingga dapat lebih berperan mengisi pembangunan dalam upaya mencapai kesejahteraan yang lebih adil dan merata.

Untuk lebih memahami kelompok industri kecil terbagi pula dalam 4 cabang yakni:

- a. Industri Pangan
- b. Industri Sandang dan Kulit
- c. Industri Kimia dan Bahan Bangunan
- d. Industri Kerajinan Umum.

Sektor Pertanian

Sektor pertanian menempati posisi penting sebagai penyumbang Produk Domestik Bruto dan penyumbang devisa yang relatif besar dan cukup lentur dalam menghadapi gejolak moneter dan krisis ekonomi, oleh karena produksinya berbasis pada sumber daya domestik maka ekspor produk pertanian relatif lebih tangguh dan relatif stabil dengan penerimaan ekspor yang meningkat pada saat terjadi krisis ekonomi. Lebih dari itu sektor pertanian memiliki keunggulan khas dari sektor-sektor lain dalam perekonomian, antara lain, produksi pertanian

berbasis pada sumber daya domestik, kandungan impornya rendah dan lebih tangguh menghadapi gejolak perekonomian eksternal, dengan demikian upaya mempertahankan dan meningkatkan peranan sektor pertanian merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan ketahanan ekonomi. Hal ini terbukti dari fakta empiris, disaat Indonesia menghadapi krisis dan secara nasional mengalami laju pertumbuhan ekonomi negatif yaitu berkisar -13,6% menurut perhitungan BPS pada tahun 1998, hanya sektor pertanian yang tumbuh positif yaitu 5,32% pada triwulan I tahun 1998 (Solahuddin, 2009 dalam Kartika, 2013).

Sektor pertanian di Indonesia masih tergolong kurang berkembang, tetap sektor pertanian memainkan peranan penting dalam proses industrialisasi pembangunan ekonomi Indonesia, sebab sektor pertanian dapat menjadi sektor pendukung maupun penunjang dalam pembangunan sektor industri. Dalam contoh kasus diatas sektor pertanian memiliki keterkaitan dengan sektor industri dan pada kenyataannya dalam perekonomian dapat terjadi hubungan atau keterkaitan antara sektor pertanian dengan sektor - sektor lainnya. Dengan mengetahui sektor mana saja yang memiliki keterkaitan yang tinggi terhadap sektor pertanian maka pembangunan sektor pertanian dapat diarahkan untuk menciptakan keterpaduan antar sektor pertanian dengan sektor-sektor yang memiliki keterkaitan yang tinggi dengan sektor pertanian tersebut sehingga diharapkan dapat menciptakan sinergitas antara sektor-sektor tersebut dan pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Kontribusi Ekonomi Sektor Pertanian

Mengikuti analisis klasik dari Kuznet (1974), pertanian di Negara-negara sedang berkembang merupakan suatu sektor ekonomi yang sangat potensial dalam

empat bentuk kontribusinya pada pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional yaitu sebagai berikut:

a. Kontribusi Produk

Dalam hipotesisnya, Kuznets melihat bagaimana keterkaitan antara pangsa output dari sektor pertanian didalam pertumbuhan relative dari produk-produk netto pertanian dan nonpertanian dikarenakan oleh tiga alasan. *Pertama*, elastisitas pendapatan dari permintaan makanan dan produk-produk lainnya pada umumnya lebih kecil dibandingkan dengan pendapatan dari pertanian produk-produk non pertanian sesuai efek engel.

Kedua, sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pertanian, petani-petani menjadi semakin tergantung pada input-input yang dibeli dari sektor-sektor nonpertanian, ini disebut efek perubahan structural sumber daya dari pertanian. Ketiga, karena permintaan terhadap jasa-jasa pemasaran diluar permintaan terhadap produk-produk pertanian meningkat, pengeluaran pangsa petani untuk makanan pada harga eceran menurun seiring waktu (disebut efek urbanisasi).

b. Kontribusi Pasar

Negara Indonesia dengan populasi pertanian yang tinggi memiliki potensi pertumbuhan pasar dalam negeri bagi sektor-sektor non pertanian, khususnya industry. Pengeluaran petani untuk produk-produk industry baik barang-barang konsumsi maupun barang-barang produsen memperlihatkan suatu aspek dari kontribusi pasar sektor pertanian terhadap pembangunan ekonomi. Terdapat dua faktor penting yang dianggap sebagai prasyarat sektor pertanian lewat kontribusi pasarnya terhadap deversifikasi dan pertumbuhan. *Pertama*, dampak dari

keterbukaan ekonomi dimana pasar domestic tidak hanya diisi oleh barang-barang buatan dalam negeri tetapi juga dari luar negeri. Dalam suatu sistem ekonomi tertutup kebutuhan petani akan barang-barang non makanan harus dipenuhi oleh industri dalam negeri. Jadi secara teoritis (dengan asumsi bahwa faktor-faktor lain mendukung), efek dari pertumbuhan pasar domestic terhadap perkembangan dan pertumbuhan industri domestic lebih terjamin dari pada dalam suatu sistem ekonomi terbuka. Sedangkan dalam sistem ekonomi terbuka, industri dalam negeri menghadapi persaingan barang dari barang impor. Dengan kata lain pertumbuhan konsumsi yang tinggi petani tidak menjamin adanya pertumbuhan yang tinggi di sektor-sektor non pertanian dalam negeri. *Kedua*, Teknologi yang digunakan sektor pertanian menentukan tinggi rendahnya tingkat mekanisasi atau modernisasi. Permintaan terhadap barang-barang produksi dari sektor pertanian tradisional lebih kecil dibandingkan permintaan sektor pertanian modern.

c. Kontribusi Faktor-faktor Produksi

Faktor produksi yang dapat dialihkan dari sektor pertanian ke sektor-sektor non pertanian tanpa harus mengurangi produktivitas di sektor pertanian adalah tenaga kerja. Secara teoritis banyaknya tenaga kerja di sektor non pertanian melewati tingkat pertumbuhan tenaga kerja (titik balik).

d. Kontribusi Devisa

Kontribusi sektor pertanian suatu Negara terhadap pendapatan devisa adalah lewat pertumbuhan ekspor dan pengurangan impor Negara tersebut atas komoditi-komoditi pertanian. Kontribusi sektor itu terhadap ekspor juga bersifat tidak langsung, misalnya lewat peningkatan ekspor atau pengurangan impor produk-produk berbasis pertanian, seperti makanan, minuman, tekstil dan produk-

produknya, barang-barang dari kulit, ban mobil, dan lain-lain.

Namun peranan sektor pertanian sebagai sumber pendapatan devisa dapat berlawanan dengan perannya sebagai kontributor terhadap pasar domestic. Suplai dari pertanian ke pasar domestic bisa kecil karena sebagian besar dari hasil produksi sektor tersebut diekspor. Dengan kata lain usaha untuk memenuhi kebutuhan pasar dalam negeri bisa menjadi satu faktor penghambat bagi pertumbuhan ekspor. Untuk menghindari gejala *trade-off* ini, maka ada dua hal yang dilakukan sektor pertanian, yakni menambah kapasitas produksi di satu pihak dan daya saing produk-produknya di pihak lain.

Keterkaitan Terhadap Sektor Pertanian

Keterkaitan Sektor lain dengan sektor pertanian dapat dianalisis dengan menggunakan Model Input Output yang pertama kali dikenalkan oleh Profesor Wassily W. Leontief pada tahun 1930-an. Menurut BPS (2008) pengertian Tabel input yang menyajikan suatu table barang dan jasa yang terjadi antara sektor ekonomi serta saling keterkaitan antara sektor satu dengan sektor lainnya dalam suatu wilayah dan waktu tertentu.

Dalam hal ini, sektor ekonomi mempunyai keterkaitan dengan sektor lain melalui ke empat media yaitu:

1. Keterkaitan Produk

Merupakan keterkaitan yang terjadi melalui penggunaan produk suatu sektor sebagai bahan baku bagi sektor lain.

2. Keterkaitan Konsumsi

Keterkaitan yang tercipta karena suatu sektor dapat menemukan nilai tambah suatu produk dari sektor lain sehingga produk tersebut dikonsumsi oleh rumah

tangga.

3. Keterkaitan Investasi

Keterkaitan ini tercipta karena nilai tambah dari suatu sektor dipergunakan untuk membeli barang-barang modal dalam rangka meningkatkan produksi berbagai ekspor.

4. Keterkaitan Fiskal

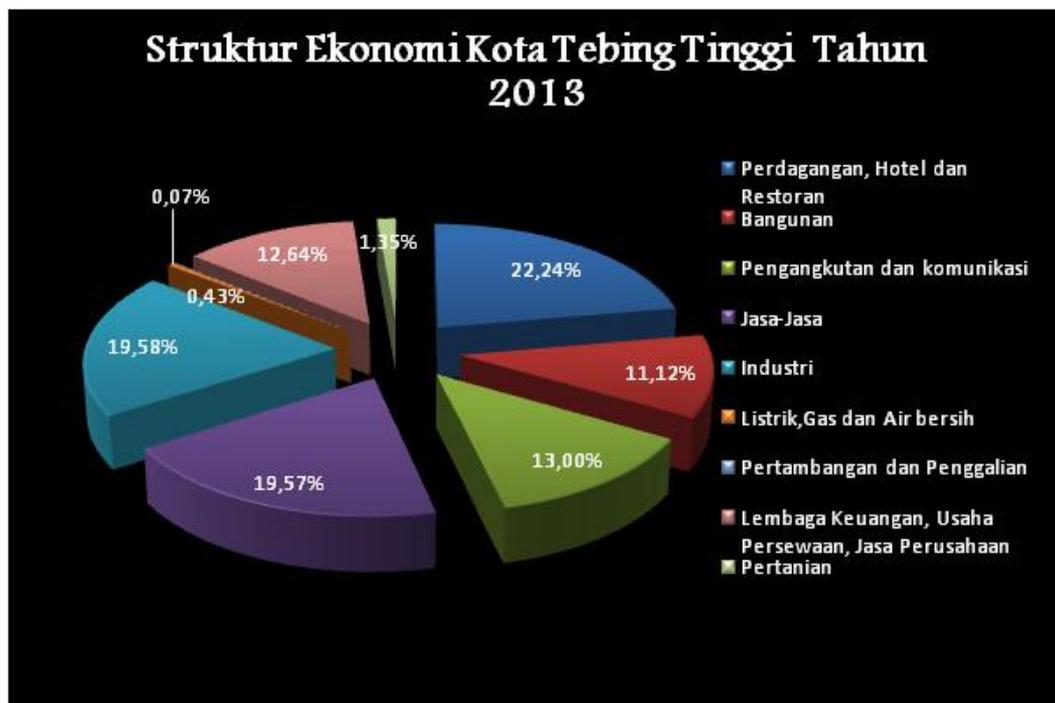
Merupakan keterkaitan yang tercipta karena pajak yang ditarik dari suatu sektor di pergunakan untuk membiayai investasi dan pelayanan pemerintah yang berperan dalam meningkatkan produksi-produksi sektor lainnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat diprediksi apabila sektor pertanian mengalami stagnasi, kerugian yang dihadapi ekonomi domestic akan sangat besar akibat industry dan sektor lain yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan pertanian juga mengalami stagnasi.

Keterkaitan Pertanian dengan Industri Pengolahan

Sektor pertanian memiliki nilai permintaan antara lebih besar dibandingkan permintan akhirnya artinya output sektor pertanian lebih banyak digunakan sebagai input pada sektor lainnya untuk diproses lebih lanjut dari pada langsung dikonsumsi oleh konsumen, sedangkan sektor industry pengolahan memiliki permintaan antara lebih kecil yaitu dibandingkan permintaan akhir hal tersebut menjelaskan output dari sektor industri pengolahan lebih banyak menjadi konsumsi akhir dari pada menjadi input sektor lain untuk diperoleh lebih lanjut. Hasil analisis distribusi pengeluaran konsumsi rumah tangga menunjukkan bahwa sektor pertanian memiliki permintaan output yang lebih kecil dibandingkan sektor industry pengolahan sebagai konsumsi akhir oleh rumah tangga dan lembaga

swasta. Nilai ekspor juga menunjukkan bahwa sektor pertanian dan industry pengolahan lebih banyak mengekspor output.



Gambar 1. struktur ekonomi kota tebing tinggi tahun 2013

Pada tahun 2013, pertumbuhan ekonomi Kota Tebing Tinggi mencapai 6,91 persen. Pertumbuhan tersebut meningkat dibandingkan tahun 2012 yang tumbuh sebesar 6,75 persen. Pertumbuhan ekonomi yang paling cepat terjadi di sektor perdagangan, hotel dan restoran yang mencapai 8,15 persen. Kontribusi terbesar dalam pembentukan PDRB Kota Tebing Tinggi adalah sektor perdagangan, hotel dan restoran diikuti oleh sektor industri.

Pada tahun 2013 sektor perdagangan, hotel dan restoran memberikan kontribusi sebesar 22,24 persen, sedangkan sektor industri pengolahan memberikan kontribusi sebesar 19,58 persen. Sektor lain yang memberikan kontribusi cukup besar lainnya adalah sektor Jasa – jasa (termasuk jasa pendidikan dan kesehatan) yakni sebesar 19,57 persen. Jika dilihat menurut kelompok sektor,

maka kelompok sektor tersier memberikan kontribusi yang sangat besar pada perekonomian Kota Tebing Tinggi. Tahun 2013 kelompok sektor ini mencapai 67,45 persen, sedangkan kelompok sektor sekunder hanya 31,13 persen, dan kelompok sektor primer sebesar 1,42 persen. Keadaan ini sesuai dengan kondisi Kota Tebing Tinggi sebagai daerah perkotaan, dimana sektor perdagangan, industri pengolahan dan jasa menjadi sektor andalan.

Penelitian Terdahulu

Pratiwi, Devi Sita dalam penelitiannya yang berjudul Kontribusi Sektor Kehutanan Terhadap Pendapatan Daerah Kabupaten Lebak. Hutan merupakan suatu ekosistem berupa hamparan lahan berisi sumber daya alam hayati yang didominasi pepohonan dalam persekutuan alam lingkungannya, yang satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan. Berdasarkan status kepemilikan, hutan dibagi menjadi dua, yaitu hutan Negara dan hutan hak. Hutan negara adalah hutan yang berada pada tanah yang tidak dibebani hak atas tanah. Hutan rakyat adalah hutan yang tumbuh atau dikembangkan pada lahan milik rakyat, hak adat dan hak ulayat atau lahan-lahan lainnya yang berada di luar kawasan hutan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan daerah Kabupaten Lebak, mengetahui jeni-jenis pendapatan daerah Kabupaten Lebak yang berasal dari sektor kehutanan, mengetahui kontribusi sektor kehutanan terhadap pendapatan daerah. Metode pengolahan data dilakukan dengan menyeleksi jenis-jenis pendapatan daerah Kabupaten Lebak yang termasuk kedalam sektor kehutanan dan menggunakan analisis isi yaitu menganalisis peraturan-peraturan yang terkait dengan masalah penelitian untuk mengetahui keterkaitan substansi antara peraturan yang satu dengan yang lainnya. Hasil penelitian menunjukkan

pendapatan daerah Kabupaten Lebak memiliki pendapatan rata-rata mencapai Rp 563,31 miliar pertahun.

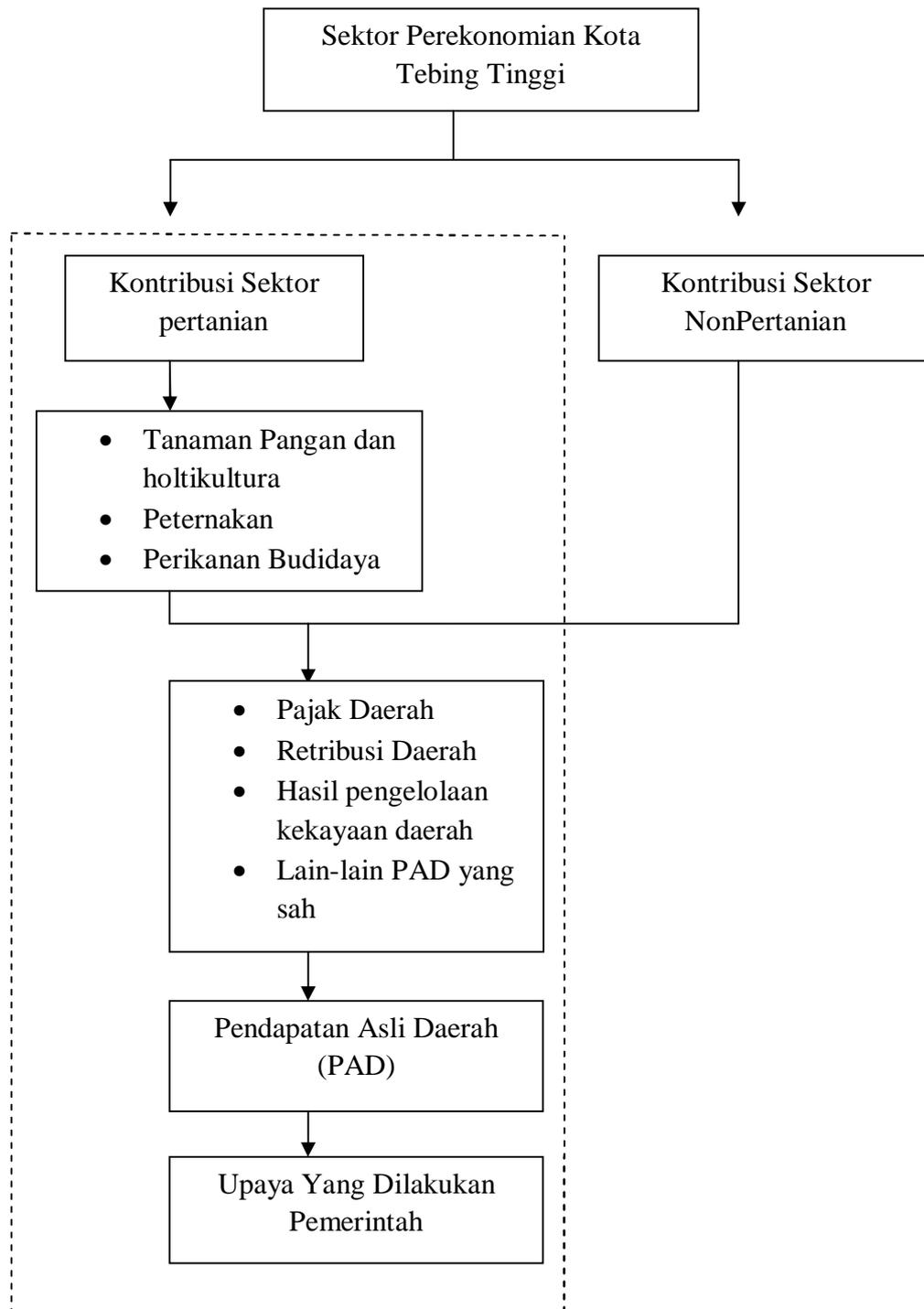
Manulang, H Rastioma dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh Sektor Pertanian dan Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh sektor pertanian terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara dan untuk mengetahui bagaimana pengaruh sektor perdagangan, hotel dan restoran terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dalam bentuk time series. Sumber data-data diperoleh dari Badan Pusat Statistik Sumatera Utara. Metode yang digunakan yaitu metode kepustakaan (library research). Pengolahan data menggunakan program E-Views 4.1 untuk mengolah data. Model analisa data yang digunakan adalah model ekonometrika, dengan metode kuadrat terkecil. Dari hasil penelitian didapat kesimpulan yaitu sektor pertanian mempunyai pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara dan sektor perdagangan, hotel dan restoran juga mempunyai pengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Utara.

Kerangka Pemikiran

Perekonomian di Kota tebing Tinggi ditunjang oleh beberapa sektor yang salah satunya adalah sektor pertanian. Sektor pertanian sangat potensial untuk ditingkatkan pertumbuhannya karena perannya dalam penyerapan tenaga kerja yang cukup besar sehingga nantinya bisa diharapkan mengurangi angka pengangguran. tetapi kontribusinya terhadap PAD Kota Tebing Tinggi masih cukup rendah dibandingkan sektor-sektor lain, sehingga untuk meningkatkan

potensi pertanian maka diperlukan bantuan dan dukungan dari pemerintah daerah Kota Tebing Tinggi agar mampu bersaing dengan sektor yang lain diharapkan menjadi sektor unggulan. Akan tetapi masih rendahnya pendapatan disektor pertanian menyebabkan belum begitu maksimal dalam pemanfaatan potensi pertaniannya. Hal inilah yang akan menentukan bagaimana tindakan yang akan diambil pemerintah dalam upaya meningkatkan sektor pertanian.

Gambar2. Skema Kerangka Pemikiran



Keterangan:

—————> Menunjukkan Hubungan

METODE PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kota Tebing Tinggi dengan pengambilan data di beberapa instansi pemerintahan Kota Tebing Tinggi, antara lain Dinas pertanian dan Dinas pendapatan pengelolaan keuangan kota Tebing Tinggi. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan juli sampai dengan oktober 2017.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang dikumpulkan melalui penelusuran informasi atau pustaka berupa hasil atau laporan penelitian dan buku-buku teks.

Metode Pengolahan Data

Pengolahan data dilakukan dengan menyeleksi jenis-jenis pendapatan daerah Kota Tebing Tinggi yang termasuk kedalam sector pertanian, kemudian dilakukan klasifikasi yang termasuk PAD dan dana perimbangan, serta menghitung kontribusi dari masing-masing komponen di dalam sector pertanian tersebut terhadap pendapatan daerah Kota Tebing Tinggi.

Pendapatan Daerah Kota Tebing Tinggi dari Sektor Pertanian

Pendapatan daerah merupakan pendapatan yang diperoleh dari pendapatan PAD, dana perimbangan dan lain-lain pendapatan daerah yang sah. Sedangkan pendapatan daerah yang berasal dari sektor pertanian merupakan bagian dari pendapatan daerah yang bersumber dari kegiatan pertanian yang terdapat di suatu daerah, yaitu berasal dari PAD dan dana perimbangan terhadap sektor pertanian.

Adapun perhitungannya dapat menggunakan rumus sebagai berikut (Pratiwi, 2010) :

$$PDp = PADp + DPp$$

Keterangan:

PDp : Pendapatan daerah dari sektor pertanian

PADp : Pendapatan asli daerah dari sektor pertanian

DPp : Penerimaan dana perimbangan dari sektor pertanian

PAD Kota Tebing Tinggi dari sektor pertanian

PAD terdiri dari pajak daerah, bagian laba dari usaha milik daerah dan lain-lain pendapatan asli daerah yang sah. PAD yang berasal dari sektor pertanian biasanya terdiri dari daerah pajak daerah dan retribusi daerah yang berasal dari kegiatan pertanian. Adapun besarnya PAD dari sektor pertanian dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Pratiwi, 2010):

$$PADp = PjDp + RDp$$

Keterangan:

PADp : Pendapatan asli daerah dari sektor pertanian

PjDp : penerimaan pajak daerah dari sektor pertanian

RDp : Penerimaan retribusi daerah dari sektor pertanian

Kontribusi sektor pertanian

Kontribusi sektor pertanian memberikan penerimaan terhadap pendapatan pendapatan asli daerah dalam lingkup pendapatan daerah.

Kontribusi sektor pertanian terhadap PAD

Besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan asli daerah Kota Tebing Tinggi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Pratiwi, 2010):

$$\%Kp = \frac{PADp}{PAD} \times 100\%$$

Keterangan:

% Kp : Kontribusi sektor pertanian

PADp : Pendapatan asli daerah dari sektor pertanian

PAD : Pendapatan asli daerah Kota Tebing Tinggi

Kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan daerah

Besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan daerah Kota Tebing Tinggi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Pratiwi,2010):

$$\% Kp = \frac{PDp}{PD} \times 100\%$$

Keterangan:

% Kp : kontribusi sektor pertanian

PDp : Pendapatan daerah dari sektor pertanian

PD : Pendapatan daerah Kota Tebing Tinggi

Defenisi Dan Batasan Operasional

Untuk menghindari terjadinya kekeliruan dan kesalahan dalam pembahasan hasil penelitian, maka digunakan beberapa defenisi dan batasan sebagai berikut:

1. Kontribusi adalah hasil dari setiap sektor-sektor yang dibagi atas pajak dan retribusi untuk pendapatan daerah.
2. Pendapatan adalah peningkatan jumlah aktiva atau penurunan kewajiban suatu perusahaan sebagai akibat dari penjualan barang dan jasa kepada pihak lain dalam periode akuntansi tertentu.
3. Pendapatan asli daerah adalah penerimaan yang diperoleh daerah dari sumber-sumber dalam wilayahnya sendiri yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan perundang-perundangan yang berlaku.
4. Kebijakan pendapatan perusahaan merupakan kebijakan yang diambil oleh pihak manajemen perusahaan dalam memperoleh keuntungan (*profit*) pada tingkat penjualan, aset dan modal saham tertentu.
5. Daerah penelitian adalah Kota Tebing Tinggi.
6. Sektor ekonomi adalah pengelompokkan ekonomi menjadi beberapa bagian. Secara tradisional, sektor ekonomi dibagi menurut aktivitas, yaitu sektor primer, sekunder, dan tersier.
7. Sektor primer terdiri dari pertambangan, pertanian dan perikanan.
8. Sektor pertanian adalah kegiatan pemanfaatan sumber daya hayati yang dilakukan manusia untuk menghasilkan bahan pangan, bahan baku industry, sumber energi, serta untuk mengelola lingkungan hidupnya.

DESKRIPSI WILAYAH PENELITIAN

Luas dan Letak Geografis

Kota Tebing Tinggi adalah satu dari tujuh kota yang ada di provinsi Sumatera Utara, yang berjarak sekitar 78 kilometer dari kota Medan. Kota tebing tinggi terletak pada 3°19'00"- 3°21'00" Lintang Utara dan 98°11' - 98°21' Bujur Timur. Kota Tebing Tinggi berada dibagian tengah Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang bedagai yang dibatasi oleh:

Sebelah Utara	:PTPN III Kebun Rambutan Kecamatan TebingTinggi Kabupaten Serdang Bedagai
Sebelah Timur	:PT.Socfindo Kebun Tanah Besi Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai
Sebelah Selatan	:PTPN IV Kebun Pabatu Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai
Sebelah Barat	:PTPN III Kebun Bandar Bejambu Kecamatan Tebing Tinggi Kabupaten Serdang Bedagai.

Tebing Tinggi beriklim tropis dataran rendah. Ketinggian 26-24 meter di atas permukaan laut dengan topografi mendatar dan bergelombang. Temperature dikota ini cukup panas yaitu berkisar 25° - 27°C. sebagaimana Kota di Sumatera Utara, curah hujan per tahun rata-rata 1.776 mm/tahun dengan kelembapan udara 80%-90%.

Di Tebing tinggi terdapat empat sungai yang mengalir dari barat menuju timur.Keempat sungai tersebut adalah Sungai Padang, Sungai Bahilang, Sungai Kalembah, dan Sungai Sibaran. Daerah sekitar sungai padang dan bahilang

merupakan wilayah potensi banjir, yaitu kelurahan Bandar Utama, Persiakan, Bandar sono, Mandailing, Bagelen, Rambung, Brohol dan Rantau Laban.

Tabel 1. Luas Wilayah, jumlah Kelurahan dan Lingkungan menurut Kecamatan di Kota Tebing Tinggi

	Kecamatan	Luas Wilayah (km²)	Jumlah Kelurahan	Jumlah Lingkungan
	(1)	(2)	(3)	(4)
1	Padang Hulu	8,511	7	39
2	Tebing Tinggi Kota	3,473	7	43
3	Rambutan	5,935	7	28
4	Bajenis	9,078	7	34
5	Padang Hilir	11,441	7	35
	Kota Tebing Tinggi	38,438	35	179

Sumber: Tebing Tinggi dalam angka (2017)

Jumlah kelurahan dan jumlah lingkungan setiap kecamatan dengan luas wilayah 38,438 dapat dilihat dari tabel diatas dengan jumlah kelurahan rata-rata 7 kelurahan tiap kecamatan sedangkan jumlah lingkungan yang paling banyak yaitu kecamatan Tebing Tinggi Kota yaitu 43 lingkungan dan yang paling rendah kecamatan Rambutan 28 lingkungan.

Tata Guna Lahan

Penggunaan lahan di Kota Tebing Tinggi terdiri dari kawasan budidaya pertanian, kawasan budidaya non pertanian dan kawasan non budidaya. Sebagian besar lahan kota Tebing Tinggi digunakan untuk sektor pertanian, namun penduduk Kota Tebing Tinggi yang menjadi buruh tani masih kecil. Dikarenakan

masyarakat lebih memilih bekerja dibidang jasa yang menjadi sumber pendapatan terbesar bagi perekonomian di tebing Tinggi.

Tabel 2. Luas Lahan Kota Tebing Tinggi menurut Penggunaan

	Penggunaan	Luas lahan	
		Ha	%
	(1)	(2)	(3)
1	Pemukiman	13 821,21	84,87
2	Sarana Sosekbud	240,19	1,47
3	Perhubungan (Jalan umum dan Kereta Api)	-	-
4	Pertanian (sawah,Tegalan, Kebun)	1 959,10	12.03
5	Industri	22,85	0,14
6	Semak Belukar	135,60	0,83
7	Lain-lain	104,85	0.64
Jumlah Total		16 283,8	100,00

Sumber:TebingTinggi dalam angka (2017)

Dari tabel diatas, luas lahan Kota Tebing Tinggi menurut penggunaannya terbagi atas, pemukiman 13 821,21 ha, sarana sosekbud 240,19 ha, pertanian 1 959,10 ha, industry 22,58 ha, semak belukar 135,60 ha, dan lain-lain 104,85 ha dengan jumlah total 16 283,8 ha.

Kependudukan

Jumlah penduduk Kota Tebing Tinggi dari setiap kecamatan dari tahun 1990-2016 mengalami peningkatan yang signifikan dari 116.749 menjadi 158.902

dengan laju pertumbuhan penduduk pertahun dari tahun 1990-2000 sebesar 0,71% dan tahun 2010-2016 sebesar 1,51%.

Tabel 3. Jumlah Penduduk dan Laju Pertumbuhan Penduduk menurut Kecamatan di Kota Tebing Tinggi, 1990, 2000, 2010 dan 2016

	Kecamatan	Jumlah Penduduk (ribu)			Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun		
		1990	2000	2010	2016	1990-2000	2010-2016
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Padang Hulu	41 883	40 907	26 714	29 482	-0,23	1,66
2	Tebing Tinggi Kota	-	-	24 040	25 072	-	0,70
3	Rambutan	43 340	51 824	31 371	34 934	1,95	1,81
4	Bajenis	-	-	33 072	36 513	-	1,66
5	Padang Hilir	31 526	32 248	30 051	32 901	0,23	1,52
	Kota Tebing Tinggi	116 749	124 979	145 248	158 902	0,71	1,51

Sumber: Tebing Tinggi dalam angka (2016)

Kenaikan jumlah penduduk terus terjadi selama tahun 1990-2016. Hal ini mengindikasikan bahwa kebutuhan hidup masyarakat Tebing Tinggi mengalami peningkatan. Oleh karena itu, pertumbuhan penduduk dapat menjadi motivasi untuk meningkatkan perekonomian dari setiap sektor terutama sektor pertanian.

Tabel 4. Jumlah Penduduk dan Rasio Jenis Kelamin menurut Kecamatan di Kota Tebing Tinggi

	Kecamatan	Jenis Kelamin			Rasio Jenis Kelamin
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah	
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Padang Hulu	14 549	14 933	29 482	97,43
2	Tebing Tinggi Kota	12 218	12 854	25 072	95,05
3	Rambutan	17 182	17 752	34 934	96,79
4	Bajenis	18 154	18 359	36 513	98,88
5	Padang Hilir	16 479	16 422	32 901	100,35
	Kota Tebing Tinggi	78 582	80 320	158 902	97,48

Sumber: Tebing Tinggi dalam angka (2017)

Jumlah penduduk laki-laki lebih sedikit dibanding perempuan dengan selisih 1738, Jumlah keseluruhan laki-laki dan perempuan sebesar 158.902 dengan rasio jenis kelamin 97,84%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Perekonomian Kota Tebing Tinggi

Perekonomian di Kota Tebing Tinggi bergantung pada sektor-sektor yang berjalan didalamnya, ada 9 sektor yang mempengaruhi pendapatan daerah Kota Tebing Tinggi dan yang paling besar berasal dari sektor perdagangan dan sektor jasa-jasa, serta termasuk didalamnya sektor pertanian.

Pendapatan Daerah Kota Tebing Tinggi

Penyelenggaraan pemerintahan daerah di Indonesia dilaksanakan melalui prinsip otonomi daerah, antara lain melalui pengaturan alokasi sumberdaya negara yang dapat memberi kesempatan bagi peningkatan kinerja daerah dalam penyelenggaraan pembangunan dan pelayanan publiknya (Sutedi 2009). Kegiatan otonomi daerah ini merupakan realisasi dari bentuk desentralisasi dan dekonsentrasi pemerintah pusat kepada pemerintah daerah sesuai dengan UU No.32 tahun 2004. Pelimpahan ini memberikan kesempatan besar bagi ruang lingkup kerja pemerintah daerah untuk membangun daerahnya dalam memajukan kesejahteraan masyarakat sekitar. Oleh karena itu diperlukan kegiatan menggali sumber-sumber potensial yang dapat ditujukan dalam meningkatkan pendapatan daerah.

Sumber Pendapatan Daerah dan Jenisnya

Pendapatan daerah yang berasal dari tiga sumber (PAD, dana perimbangan, dan pendapatan daerah lain-lain yang sah) memiliki beberapa

kategori jenis penerimaan. Pada masing-masing kategori jenis penerimaan tersebut terdapat beberapa jenis yang berbeda sebagai sumber penerimaannya.

Sumber pendapatan daerah kota Tebing Tinggi secara keseluruhan terdiri dari 4 jenis sumber, PAD (pajak daerah, retribusi daerah, bagian laba BUMD, dan penerimaan lain-lain yang sah), dana perimbangan (bagi hasil pajak, bagi hasil bukan pajak, dana alokasi umum, dana alokasi khusus), pinjaman daerah, dan bantuan/ hibah. Jenis-jenis penerimaan pada masing-masing sumber pendapatan daerah dapat dijelaskan secara rinci pada tabel 5.

Tabel 5. Realisasi penerimaan daerah menurut jenis penerimaan di Kota Tebing Tinggi (miliar rupiah) 2012-2016.

No	Jenis penerimaan	2012	2013	2014	2015	2016
1	Pendapatan asli Daerah	46,86	53,19	74,51	82,41	94,04
2	Dana Perimbangan	357,84	427,27	436,86	462,56	557,99
3	Pinjaman Daerah	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4	Bantuan/Hibah	76,91	115,57	117,23	122,08	197,4
Jumlah		481,61	596,24	628,6	667,06	849,43

Sumber: Tebing Tinggi Dalam Angka (2017)

Pendapatan daerah Kota Tebing Tinggi terus mengalami peningkatan selama anggaran tahun 2012-2016. Hal ini didukung dengan peningkatan yang terus terjadi selama tahun 2012-2016 pada dua sumber pendapatan daerah yaitu dana perimbangan dan dana bantuan/hibah. Dilihat dari rata-rata PAD yang hanya mencapai 10,78% per tahun, sedangkan dari dana hibah/bantuan lebih besar sedikit dari PAD sebesar 19,02% per tahun. Kedua sumber penerimaan tersebut

memberikan kontribusi yang sangat berbeda jauh dibandingkan kontribusi yang berasal dari dana perimbangan dengan rata-ratanya mencapai 70,09% per tahun.

Dana perimbangan merupakan dana yang berasal dari pusat dalam rangka pemerataan bagi daerah-daerah yang tidak/kurang berpotensi terhadap sumber daya daerahnya, akibat adanya perbedaan karakteristik dan potensi pada masing-masing daerah tersebut, sehingga kesenjangan antar daerah dapat diminimalkan.

PAD merupakan salah satu sumber pendapatan yang hampir keseluruhannya berasal dari daerah tersebut. Hal ini dikarenakan pemerintah daerah bertanggung jawab atas pembiayaan dan asas desentralisasi (otonomi), dimana setiap daerah seharusnya mempunyai kesanggupan dalam membiayai rumah tangganya sendiri yaitu dari berbagai sumber potensi daerah yang dimiliki. Namun dalam kenyataannya, PAD di Kota Tebing Tinggi masih kecil dibandingkan dengan dana perimbangan dan dana hibah. Besarnya dana perimbangan yang dominan dari suatu pendapatan daerah mengindikasikan bahwa masih terdapat ketergantungan daerah pada pemerintahan pusat. Sehingga dapat dinyatakan bahwa kegiatan-kegiatan desentralisasi di Kota Tebing Tinggi belum berjalan sepenuhnya.

Sumber Pendapatan Asli Daerah di Kota Tebing Tinggi

Pendapatan asli daerah memiliki beberapa kategori jenis penerimaan. Pada masing-masing penerimaan tersebut terdapat berbagai sumber jenis penerimaannya.

Tabel 6 Menunjukkan sumber pendapatan asli daerah Kota Tebing Tinggi secara keseluruhan terdiri dari 13 sumber kegiatan yang terdiri dari 10 jenis pajak,

25 jenis retribusi, 9 jenis dari pendapatan dana kapitasi JKN, 3 jenis dari pendapatan RSUD Kumpulan Pane, dan 2 jenis sumber pendapatan asli daerah yang sah.

Tabel 6. Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD).

No	Sumber Penerimaan	Jumlah	Persentase
1	Badan Pengelola Keuangan, Pendapatan dan Aset Daerah	20.342.395.376	33,03
2	Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang	302.000.000	0,05
3	Dinas Perhubungan	815.246.000	1,32
4	Sekretariat daerah	52.000.000	0,08
5	Dinas Perumahan, kawasan pemukiman dan kebersihan	346.841.875	0,56
6	Dinas Penanaman Modal & Pelayanan Perizinan Terpadu Satu Pintu	567.915.265,89	0,92
7	Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian	74.535.000	0,12
8	Dinas Perdagangan	618.182.100	1,003
9	Kantor kesatuan Polisi Pamong Praja	5.626.000	0,009
10	Dinas Kesehatan	5.188.431.839	8,42
11	RSUD Dr.H.Kumpulan Pane	33.525.214.969	54,4
12	Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil	7.650.000	0,012
13	Dinas Pemuda dan Olahraga, Kebudayaan	5.000.000	0,008
Jumlah		61.580.837.974,98	100,00

Sumber: Badan Pengelola Keuangan dan Aset Daerah (2017)

dari tabel diatas, sumber PAD yang terbesar didapat dari RSUD Dr.H. Kumpulan Pane yang mencapai 33,5 miliar, diikuti dari sumber pajak daerah sebesar 20,3 miliar sedangkan pertanian hanya berkisar 74,5 juta per tahun.

Pendapatan Sektor Pertanian di Kota Tebing Tinggi

Pendapatan sektor pertanian dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu pendapatan yang bersumber dari daerah/kota PAD dan pendapatan yang bersumber dari pusat (dana perimbangan). Pendapatan sektor pertanian yang bersumber dari Kota Tebing Tinggi hanya berasal dari retribusi rumah potong hewan yang termasuk kedalam retribusi jasa usaha.

Retribusi Jasa Usaha Rumah Potong Hewan

Retribusi jasa usaha rumah potong hewan adalah pungutan daerah sebagai pembayaran atas jasa usaha yang khusus disediakan dan diberikan oleh pemerintah daerah untuk kepentingan orang pribadi atau badan yang diambil dari pelayanan penyediaan fasilitas rumah pemotongan hewan, pemeriksaan hewan potong dan daging ternak termasuk pelayanan kesehatan hewan sebelum dan sesudah pemotongan yang telah disediakan oleh pemerintah daerah. Retribusi rumah potong hewan di Tebing Tinggi masih terbilang sangat rendah dan setiap tahunnya belum mencapai target yang telah dibuat. Hal ini dikarenakan masih rendahnya tarif yang telah dibuat pemerintah untuk retribusi jasa usaha dan masih kurangnya fasilitas yang ada di rumah potong hewan. Hanya ada satu rumah potong hewan yang ada di Tebing Tinggi sehingga pendapatan yang dihasilkan masih terbilang sangat kecil untuk PAD. Seperti yang terlihat di tabel 6 Kontribusi sektor pertanian yang bersumber dari retribusi rumah potong hewan (RPH) hanya sebesar 0,12 % sangat jauh dibandingkan dengan sektor-sektor unggulan yang ada di Tebing Tinggi. Namun retribusi rph ini perlu diapresiasi

karena pada dasarnya hanya retribusi rumah potong hewan yang masuk kedalam PAD Kota Tebing Tinggi.

Tabel 7. Retribusi RPH Kota Tebing Tinggi

Tahun	Target RPH	Realisasi RPH	Persentase
2012	165.000.000	102.710.000	62,24
2013	165.000.000	105.685.000	64,05
2014	165.000.000	109.795.000	66,54
2015	165.000.000	110.800.000	67,15
2016	120.000.000	107.020.000	89,18

Sumber : Ketahanan Pangan & Pertanian

Retribusi RPH mengalami peningkatan dari tahun ketahun mulai dari 2012-2015, kemudian mengalami penurunan di tahun 2016. Namun peningkatan retribusi RPH tiap tahunnya tidak memenuhi target yang telah ditetapkan pemerintah, dari tahun 2012-2016 rata-rata retribusi hanya berkisar 69,83%. Pada tahun 2016 pemerintah menurunkan target retribusi RPH dari 165 juta menjadi 120 juta, dikarenakan masih jauhnya realisasi RPH terhadap target RPH.

Kontribusi Sektor Pertanian Kota Tebing Tinggi

Sektor pertanian yang memberikan kontribusi untuk pendapatan daerah selama tahun 2012-2017 terdiri dari satu jenis, yaitu retribusi jasa usaha rumah potong hewan. Daerah yang pertaniannya maju akan ditandai dengan kontribusinya terhadap pendapatan daerah, yang dihasilkan dari pajak maupun retribusi yang diperoleh atas perizinan-perizinan tertentu ataupun mendirikan usaha. Kontribusi sektor pertanian dapat dilihat pada tabel 8.

Tabel 8. Kontribusi sektor pertanian terhadap PAD Kota Tebing Tinggi (x 100.000.000).

Tahun	PAD	%	DP	%	*PD	%	PD
2012	1,0271	0,0213	1,1050	0,0229	2,1321	0,0442	4816,1
2013	1,05685	0,0177	1,7000	0,0285	2,7568	0,0462	5962,4
2014	1,09795	0,0174	0,7	0,0111	1,7979	0,0286	6286
2015	1,108	0,0166	0,7	0,0104	1,8080	0,0271	6670,6
2016	1,0702	0,0125	1,8550	0,0218	2,9252	0,0003	8494,3
*Rata	1,06148	0,0171	1,2120	0,01894	2,2840	0,0292	6445,8

Keterangan : PAD : Pendapatan Asli Daerah sektor pertanian

DP : Dana Perimbangan sektor pertanian

PD : Total pendapatan daerah

*PD : Pendapatan sektor pertanian

Secara keseluruhan, dana perimbangan sektor pertanian memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap pendapatan daerah dibandingkan dengan PAD sektor pertanian yang rata-ratanya hanya mencapai 0,0171% per tahun (Rp 106,14 juta per tahun) . Dana perimbangan sektor pertanian memberikan kontribusi dengan rata-rata mencapai 0,01894% per tahun (Rp 121,20 juta per tahun). Selisih rata-rata antara PAD sektor pertanian dengan dana perimbangan sektor pertanian mencapai 15,06 juta per tahun. Nilai selisih ini memberikan arti penting bagi pemerintah daerah untuk pembangunan daerah dalam era otonomi, khususnya sektor pertanian.

Dana perimbangan baik dari kontribusinya terhadap pendapatan daerah Kota Tening Tinggi maupun terhadap pendapatan daerah sektor pertanian itu sendiri masih memberikan persentase yang lebih tinggi dibandingkan penerimaan

PAD. Hal ini menunjukkan bahwa peran pemerintah sangat dibutuhkan dalam pembangunan daerah.

Secara total pendapatan daerah yang di kontribusikan dari sektor pertanian selama tahun 2012-2016 memiliki rata-rata sebesar 228,4 juta per tahun atau 0,0292% per tahun. Kontribusi terbesar dari sektor pertanian terhadap pendapatan daerah terjadi pada tahun 2013, yaitu 0,0462%, dengan komposisi 0,0177% dari PAD dan 0,0285% dari dana perimbangan sektor pertanian. Sedangkan kontribusi terendah terjadi pada tahun 2016, yaitu 0,0003%. Jika dibandingkan dengan penyumbang PAD dari sektor Pertanian terbesar yaitu Kabupaten Berau, Kalimantan Timur hanya 0,0618%.

Penyebab Rendahnya Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PAD di Kota Tebing Tinggi

1. Kurangnya Penyediaan Fasilitas Alat dan Mesin Untuk Petani

Dilihat dari pertanian Kota Tebing Tinggi, padi merupakan komoditi yang produksinya paling besar dibandingkan subsektor pertanian lainnya. Dengan luas panen sekitar 670 ha para petani dapat menghasilkan produksi sekitar 42,210 ton di tahun 2016. Hal inilah yang kurang dimanfaatkan oleh dinas pertanian Kota Tebing Tinggi untuk meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dari sektor pertanian. Pasalnya jika dinas pertanian Kota Tebing Tinggi menyediakan alat penggilingan padi untuk petani dengan tarif Rp 450/ kg saja, dinas pertanian akan mendapatkan 1,883 milyar per tahun nya (diluar biaya perawatan) jika dibandingkan dengan penggilingan padi illegal yang memberikan tarif Rp 550/kg, tetapi petani lebih memilih penggunaan penggilingan padi illegal dikarenakan

prosesnya yang lebih cepat. jumlah ini lebih besar dibandingkan dengan kontribusi RPH untuk PAD. Namun pemerintah enggan untuk menyediakan alat penggilingan padi dikarenakan adanya penggilingan padi keliling ilegal dan masih bergantungnya kepada alat tradisional. Pemerintah sudah membuat Perda untuk menghilangkan/menghapuskan penyewaan penggilingan padi ilegal, namun masih saja ada yang melakukan bisnis ini. Bergantungnya petani kepada para tengkulak untuk pemasaran hasil panen juga membuat rantai pengolahan hasil panen tidak begitu efektif, hal ini dapat mempengaruhi pendapatan daerah karena penyediaan fasilitas alat dan mesin yang telah direncanakan pemerintah tidak terealisasi.

2. Retribusi Penjualan Produk pertanian

Pada tahap produksi, sebagian besar kegiatan pertanian masih bersandar pada ketersediaan sumber daya alam. Masukkan teknologi dan manajemen dari pemerintah hampir tidak ada untuk meningkatkan produktifitas dan kualitas produk. Pada tahap pengolahan hasil - hasil pertanian, hanya sedikit saja komoditi yang mengalami proses pengolahan hasil panen. Hampir setiap panen para petani langsung menjual hasil panen nya tanpa memikirkan pengolahan hasil panen yang melibatkan peran pemerintah. Demikian pula rantai proses pengolahan tidak begitu panjang sehingga nilai tambah diberikan kedalam hasil pertanian tidak terlalu banyak. Hal inilah yang menyebabkan kontribusi sektor pertanian untuk PAD terlalu kecil. Di tahun 2016 pemerintah Kota Tebing Tinggi sudah membuat perencanaan untuk membuat produk dari komoditi yang dibudidayakan di Kota Tebing Tinggi, namun belum terealisasi sampai dengan tahun 2017. Di tahun 2018 ini pemerintah Kota Tebing Tinggi telah merealisasikan pembudidayaan bawang merah untuk dijadikan produk turunan yang diharapkan dapat

meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) dari penjualan produk bawang merah goreng dan pendapatan lain-lain yang sah (bunga).

3. Retribusi jasa usaha

Kurang efektifnya pengolahan hasil panen menjadi suatu produk konsumsi menjadi faktor utama kecilnya kontribusi sektor pertanian Kota Tebing Tinggi. Sebab tidak efektifnya pengolahan hasil panen menjadi produk konsumsi mengurangi pendapatan asli daerah dari retribusi jasa usaha. Belum adanya usaha industrialisasi produk pertanian yang dilakukan di Tebing Tinggi mengurangi dana yang diberikan oleh pemerintah untuk mendirikan industri pertanian. Sampai tahun 2017, belum ada penyediaan tempat-tempat usaha yang disediakan pemerintah untuk petani melakukan usaha dari bidang pertanian. Pendirian industri usaha pertanian yang seharusnya dapat meningkatkan kontribusi sektor pertanian dari pemungutan biaya retribusi jasa usaha sama sekali belum terealisasi di Kota Tebing Tinggi. Pola pikir petani yang masih mengutamakan menjual langsung hasil panen ini lah yang menyebabkan belum terealisasinya pendirian industri usaha yang disediakan pemerintah kota.

4. Sektor Pertanian Bukan Sektor Unggulan

Rendahnya kontribusi sektor pertanian dibandingkan dengan sektor-sektor unggulan di Kota Tebing Tinggi yaitu perdagangan dan jasa-jasa, membuat pemerintah tidak terfokus ke sektor pertanian. Seperti kota-kota lainnya juga, sektor pertanian hanya dijadikan sebagai pemasok kebutuhan pangan di daerah sekitar. Penyempitan lahan terus terjadi diakibatkan minimnya niat para petani untuk mengembangkan sektor pertanian. Sementara itu terus berkurangnya lahan

pertanian cenderung menjadikan kota tebing tinggi berkembang menjadi kota jasa dan perdagangan sehingga lahan pertanian yang sempit menjadi terancam dan semakin sempit karena beralih fungsi menjadi perumahan, pabrik, perkantoran dan pertokoan. berkurangnya lahan pertanian sangat terlihat dari tahun 2010 sampai 2014, yaitu mencapai 575 ha. Penyempitan lahan yang akan terus terjadi dapat menurunkan pendapatan daerah dari sektor pertanian, terlebih lagi pemerintah Kota Tebing Tinggi lebih terfokus kepada sektor unggulan yaitu sektor jasa dan perdagangan yang akan semakin ditingkatkan.

Program Pertanian

Program pertanian merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka membangun pertanian yang baik dalam rangka merehabilitasi ataupun kegiatan lainnya yang mencakup peningkatan pembangunan sektor pertanian. Dinas ketahanan pangan dan pertanian Kota Tebing Tinggi memiliki program pertanian untuk tahun 2017.

Kegiatan program pertanian ini dapat berupa rehabilitasi atas penurunan pendapatan sektor pertanian, sehingga pertanian dapat dipotensialkan kembali, begitupun program yang terkait dengan pemberdayaan masyarakat petani, serta kegiatan-kegiatan lainnya dalam menggali potensi pertaniannya. Dengan semakin baiknya pemanfaatan dan pengelolaan pertanian secara optimal akan berdampak pada peningkatan penerimaan sektor pertanian terhadap pendapatan daerah.

Terdapat dua program yang ditujukan langsung pada upaya peningkatan PAD. Hal tersebut terlihat pada program peningkatan produksi hasil peternakan , contohnya melakukan monitoring dan pembinaan kelompok penerima bantuan

ternak. Program lainnya berupa program peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan dengan melakukan atau memberi pelayanan dan pemeliharaan sarana dan prasarana RPH yang merupakan sumber PAD dari sektor pertanian.

Program pertanian didominasi oleh program yang bertujuan untuk memberikan bantuan pengarahannya seperti penyuluhan dan penyediaan fasilitas. Sedangkan alokasi kegiatan program pertanian yang mengarah pada upaya peningkatan PAD hanya sedikit. Kurangnya program pertanian yang mengarah pada upaya peningkatan PAD ini dapat berdampak pada pemanfaatan yang kurang optimum terhadap sumber daya yang ada, sehingga akan mengakibatkan pengurangan/penyempitan sektor pertanian yang dikarenakan adanya ahli fungsionalan yang dapat meningkatkan pendapatan daerah dari sektor lain yang lebih baik dan memajukan Kota Tebing Tinggi. Hal ini juga sudah terjadi di beberapa titik yang mengahli fungsikan lahan pertaniannya menjadi perumahan ataupun jasa-jasa sebagai dampak kurangnya pengoptimalan sumber daya pertanian yang ada .

Tabel 9. Program Pertanian Tahun 2017 di Kota Tebing tinggi.

No	Program Kegiatan	Jenis Kegiatan
1	Program peningkatan pengembangansistem pelaporan pencapaian kerja	1. Monitoring, evaluasi dan pelaporan
2	Program peningkatan pemasaran hasil produksi dan pertanian/perkebunan	1. Tebing Tinggi market dan pameran flora fauna
3	Program peningkatan ketahanan pangan	1. Kordinasi dewan ketahanan pangan, tim reknis dan pokja dewan ketahanan pangan 2. Penyediaan informasi harga bahan pangan pokok strategis 3. penyampaian informasi harga bahan pangan pokok melalui radio 4. gerakan masyarakat mandiri pangan (GEMA PANGAN) 5. Pembinaan desa mandiri pangan

		(DEMAPAN)
4	Program peningkatan penerapan teknologi pertanian	1. Pengadaan sarana dan prasarana kultur jaringan
5	Program peningkatan produksi pertanian	1. Penyediaan sarana produksi pertanian 2. Pengawasan penyaluran pupuk dan pestisida 3. Verifikasi dan validasi penyaluran pupuk bersubsidi 4. Pengembangan sumber-sumber air 5. Pengolahan hasil produksi pertanian
6	Program perlindungan dan pengembangan lembaga ketenagakerjaan	1. Jaminan sosial ketenagakerjaan bagi aparat sipil Negara dan non pegawai negeri
7	Program pemberdayaan penyuluh pertanian lapangan	1. Pelatihan pemanfaatan alsintan bagi kelompok tani 2. Peningkatan kapasitas penyuluh pertanian 3. Pengadaan petugas kebun bibit percontohan
8	Program kegiatan meningkatkan kesejahteraan petani	1. Pengembangan tanaman hortikultura 2. Pengembangan tanaman florikultura (tanaman hias)
9	Program peningkatan produksi hasil peternakan	1. Monitoring dan pembinaan kelompok penerima bantuan ternak
10	Program peningkatan pemasaran hasil produksi peternakan	1. Penyediaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana RPH

Sumber: Ketahanan Pangan dan Pertanian

Upaya Pemerintah Untuk Meningkatkan Sektor Pertanian

Belakangan ini pemerintah Kota Tebing Tinggi telah merencanakan pengembangan sektor pertanian, terutama dari pangan dan hortikultura. Dalam hal ini pemerintah akan menambah penyuluh-penyuluh pertanian untuk memberikan pengetahuan dan ilmu yang bertujuan untuk merubah pola pikir petani agar lebih maju dan berkembang. Pemerintah juga telah menyediakan bibit bawang merah untuk dibudidayakan dan berencana membuat produk turunan dari produksi bawang merah. Pemerintah Kota Tebing Tinggi telah menyediakan bibit bawang merah Bangkok yang diimport dari Cirebon, karena jenis ini dianggap lebih unggul.

Keunggulan Bawang Merah Bangkok

Varietas Bangkok ini memiliki keunggulan yaitu, dalam satu rumpun memiliki anakan sampai 10 anakan , umbi berbentuk bulat ukurannya besar dan berwarna memikat, memiliki waktu penyimpanan yang relative lama, dan dalam 1 ha jumlah produksinya mencapai 15 ton dalam kondisi umbi kering. Untuk masa panennya sama dengan bawang merah local selama 60 - 70 hari dari masa tanamnya, bila ingin menanam bawang merah ini harus ditangani dengan hati-hati karena varietas ini masih memerlukan penyesuaian dengan kondisi ekologis dilingkungan sekitar .

Dampak Terhadap UMKM

Adanya rencana pembudidayaan bawang merah di Kota Tebing Tinggi akan memunculkan UMKM di kalangan masyarakat. Masyarakat Kota tebing Tinggi akan di arahkan oleh dinas-dinas terkait untuk mengusahakan produk turunan dari bawang merah, contohnya bawang goreng kemasan. Produk ini bisa dijadikan sebagai oleh-oleh khas di Kota Tebing Tinggi. Pemanfaatan budidaya bawang merah ini akan meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) Kota Tebing Tinggi dari sektor pertanian yang selama ini masih tergolong sangat kecil kontribusinya terhadap PAD. Kepala dinas pertanian kota tebing tinggi juga mengintstruksikan kepada para petani untuk mengajak para istri untuk ikut mengembangkan hasil produksi bawang merah, yaitu dengan penyortiran bawang dan membuat produk bawang merah goreng.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan, antara lain:

1. Kota Tebing Tinggi memiliki pendapatan rata-rata mencapai 664,58 miliar/tahun. Pendapatan daerah ini sebagian besar berasal dari dana perimbangan yaitu 70,09% per tahun. Besarnya dana perimbangan ini menggambarkan tingkat ketergantungan daerah Kota Tebing Tinggi terhadap pemerintah pusat masih tinggi, sehingga desentralisasi belum dapat berjalan sepenuhnya.
2. Kontribusi sektor pertanian terhadap pendapatan daerah di Kota Tebing Tinggi selama 2012-2016 masih tergolong kecil yaitu 0,0442% per tahun. Pendapatan rata-rata untuk masing-masing jenis penerimaan sektor pertanian diantaranya: 0,0171% per tahun yang diambil dari retribusi rumah potong hewan (RPH) dan 0,0189% dari dana perimbangan.
3. Pemerintah telah melakukan pengembangan budidaya bawang merah yang akan dijadikan produk turunan, dari hasil panen bawang merah ini akan dijadikan produk makanan yaitu bawang merah goreng srikandi, hal ini akan memunculkan UMKM di lingkungan masyarakat petani.

Saran

Saran yang dapat direkomendasikan dari penelitian ini antara lain:

1. Pemerintah harus secepatnya merealisasikan rencana pembudidayaan bawang merah Bangkok dan menghasilkan produksi turunan untuk meningkatkan pendapatan daerah.
2. Meningkatkan fasilitas penyediaan yang ada di RPH serta menambah rumah potong hewan.
3. Melakukan peningkatan ke program pertanian yang mengarah langsung terhadap peningkatan PAD pada jenis-jenis dan sumber pendapatan sektor pertanian yang ada.
4. Penelitian lanjutan terkait dengan sumber-sumber potensial di sektor pertanian Kota Tebing Tinggi yang belum tergali dalam rangka mendukung peningkatan kontribusinya terhadap pendapatan daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, B. 2005. Pembangunan Pertanian. Grasindo. Jakarta
- Boediono. 2010. Teori Pertumbuhan Ekonomi. BPFE
- Bugiskha, C. 2012. Konsep Perdagangan.
<https://bugiskha.wordpress.com/2012/04/14/Konsep-perdagangan>. Diakses pada tanggal 2 Agustus 2017
- BPS. 2013. Struktur Perekonomian Kota Tebing Tinggi (2013)
BPS.T.Tinggi.
- Daniel, Moehar. 2004. Pengantar Ekonomi Pertanian. Bumi Aksara. Jakarta.
- Damardjati, R.S. 2001. Istilah-istilah Dunia Pariwisata. Pradnya Paramita. Jakarta
- Kartika, Wilda. 2013. Analisa Kontribusi Ekspor kopi Terhadap PDRB Sektor Perkebunan Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Nilai Ekspor Kopi Sumatera Utara.
- Nasotion, A. H. 2005. Pengantar Ke Ilmu-ilmu Pertanian. PT. Pustaka Litera AntarNusa. Jakarta.
- Nunung, Iskandar Andi. 2006. Bedah Terapi Pertanian Nasional. PT. Buana Ilmu Populer. Jakarta.
- Pratiwi, D, Sita. 2010. Kontribusi Sektor Kehutanan Terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Lebak
- Sihite, R. 2000. Hotel Management: Pengolahan Hotel. SIC. Surabaya.
- Suarthana. 2006. Manajemen Perhotelan. Mapindo. Kuta Utara.
- Sukino. 2013. Membangun Pertanian dengan Pemberdayaan Masyarakat Tani. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sukirno, S. 2000. Pengantar Teori Makroekonomi. PT. RajaGrafindo Persada. Jakarta.
- Tambunan, Tulus T. H. 2003. Perkembangan Sektor Pertanian di Indonesia: Beberapa Isu Penting. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Todaro, M.P. 2000. Pembangunan Ekonomi Di Dunia Ketiga. Edisi Ketujuh. Erlangga. Jakarta.
- Undang-undang No 32 Tahun 2004. Tentang Pemerintah Daerah
- Undang-undang No 33 Tahun 2004. Tentang Dana Perimbangan

LAMPIRAN

Lampiran 1. Luas Panen, Produksi dan produktivitas padi (padi sawah dan padi ladang)

Kecamatan	Padi Sawah			Padi Ladang		
	Luas panen	Produksi (Kwintal)	Produktivitas (Kwintal/ha)	Luas panen (ha)	Produksi (kwintal)	Produktivitas (Kwintal/ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Padang Hulu	150	9 450	63	-	-	-
Tebing Tinggi Kota	-	-	-	-	-	-
Rambutan	40	2 520	63	-	-	-
Bajenis	480	30 240	63	-	-	-
Padang Hilir	-	-	-	-	-	-
Tebing Tinggi	670	42 210	63	-	-	-

Lampiran 2. Luas panen, Produksi dan Produktivitas Jagung dan Kedelai

Kecamatan	Jagung			Kedelai		
	Luas panen	Produksi (Kwintal)	Produktivitas (Kwintal/ha)	Luas panen (ha)	Produksi (kwintal)	Produktivitas (Kwintal/ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Padang Hulu	10	700	70	-	-	-
Tebing Tinggi Kota	2	100	50	-	-	-
Rambutan	9	405	45	-	-	-
Bajenis	44	2 200	50	-	-	-
Padang Hilir	16	800	50	-	-	-
Tebing Tinggi	81	4 205	53	-	-	-

Lampiran 3. Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Ubi Kayu dan Ubi Jalar

Kecamatan	Ubi Kayu			Ubi Jalar		
	Luas panen (ha)	Produksi (Kwintal)	Produktivitas (Kwintal/ha)	Luas panen (ha)	Produksi (kwintal)	Produktivitas (Kwintal/ha)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Padang Hulu	11	3 850	350	-	-	-
Tebing Tinggi	3	1 500	500	-	-	-
Kota						
Rambutan	6	3 000	500	3	345	115
Bajenis	92	46 000	500	-	-	-
Padang Hilir	333	166 500	500	2	230	115
Tebing Tinggi	445	220 850	470	5	575	115

Lampiran 4. Jumlah Panen Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan dan Jenis Sayuran di Kota Tebing Tinggi (Kwintal)

Kecamatan	Sawi	Kacang	Ketimun	Terung	Cabe	Kangkung	Bayam
	Panjang						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Padang Hulu	194	50	276	290	-	135	139
Tebing Tinggi kota	-	-	-	-	-	140	129
Rambutan	552	117	150	-	-	319	210
Bajenis	134	24	66	78	55	434	428
Padang Hilir	-	189	-	609	130	126	585
Tebing Tinggi	880	380	492	977	185	1154	991

Lampiran 5. Produksi Daging Ternak Besar dan Kecil Menurut jenis Ternak di Kota Tebing Tinggi (kilograam)

Tahun	Sapi	Kerbau	Kuda	Kambing	Domba	Babi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
2010	138 780	7 560	-	5 352	4 080	109 740
2011	141 555	7 711	-	5 459	4 161	111 934
2012	103 320	-	-	6 180	6 180	184 900
2013	223 236	-	-	1 367	1 367	161 435
2014	237 300	-	-	1 422	1 415	137 710
2015	219 345	-	-	1 414	1 415	135 630
2016	227 850	-	-	1 339	1 335	124 290

Lampiran 6. Ternak Yang Dipotong di RPH dan Keur Master di Kota Tebing Tinggi Menurut Jenis Ternak (ekor), 2010-2016

	Tahun	Sapi	Kerbau	Kambing	Domba	Babi
	(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	2010	771	42	446	340	1828
2	2011	544	14	864	389	1865
3	2012	540	30	895	2250	1849
4	2013	542	-	1349	-	1945
5	2014	554	-	1199	-	2137
6	2015	461	-	1192	-	2329
7	2016	455	-	1174	-	2222